

**ANALISIS VARIABEL KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
MODAL INTELEKTUAL PADA PERUSAHAAN *FOOD BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

LIA ASIMATUL MASNIAH

NIM : 2012310094

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

ANALISIS VARIABEL KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PADA PERUSAHAAN FOOD BEVERAGE

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Lia Asimatul Masniah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 Juni 1994
N.I.M : 2012310094
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul : Analisis Variabel Keuangan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan *Food Beverage* Yang Terdaftar Di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 03.10.2016

(Triana Mavasari, SE.,Ak.,M.Si.CA)

(Indah Hapsari, S.Ak, MA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal :

(Dr.Luciana Spica Almilila, SE.,M.Si.,QIA,CPSAK)

**ANALISIS VARIABEL KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL
INTELEKTUAL PADA PERUSAHAAN *FOOD BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Lia Asimatul Masniah

2012310094

STIE Perbanas Surabaya

Email : liamasnia11@gmail.com

Email : 2012310094@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the influence of financial variables consisting of the level of debt, the size of the company, profit growth on the disclosure of intellectual capital. The population is 19 food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Samples were selected using purposive sampling and acquired 48 units of analysis as the research object. Methods of data collection using content analysis techniques. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The results of this study showed that simultaneous debt level, firm size affect the disclosure of intellectual capital and income growth variable has no effect on the disclosure of intellectual capital. Suggestions for further research is to use non-financial variables such as board size, firm age, the complexities of business and managerial ownership. Both would use other sectors and increase the period of observation.

Keywords : *Debt Levels, Company Size, Income Growth and Intellectual Capital Disclosures*

PENDAHULUAN

Kondisi kelangsungan usaha di wilayah Indonesia pada umumnya sangat penting bagi para pelaku bisnis. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara bisnis dengan meningkatkan inovasi teknologi informasi dan pengetahuan, mengubah strategi bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labour-based business*) menuju *knowledge based business* atau bisnis berdasarkan pengetahuan (Macagnan dan Fontana, 2013). Manajemen pengetahuan merupakan suatu pendekatan yang sistematis untuk mengelola aset intelektual dan informasi lain sehingga memberikan keunggulan bersaing bagi perusahaan (Sangkala 2007:11).

Wilayah Indonesia merupakan negara populasi ke 4 terbesar di dunia dengan pangsa pasar makanan dan minuman yang menjanjikan dan paling di minati untuk pertumbuhan investasi. Akhir-akhir ini nilai

investasi disektor makanan dan minuman selalu meningkat dalam beberapa kurun waktu terakhir. Dalam meyongsong MEA industri makanan dan minuman di Indonesia diharapkan dapat memperkuat daya saing, termasuk peningkatan inovasi dan terkait dengan manajemen pengetahuan (GAPMMI ,2016).

Penggunaan modal intelektual bagi perusahaan menjadi hal yang sangat diperlukan untuk pengembangan bisnis. Pemahaman di bidang kekayaan intelektual atau modal intelektual merupakan langkah yang tepat untuk memperkuat kegiatan bisnis salah satu perusahaan. Perusahaan berkeinginan memiliki karyawan-karyawan yang mempunyai, ketrampilan, keahlian serta daya saing inovasi yang tinggi. Perusahaan diharapkan dapat tetap bertahan dan berkembang dalam menghadapi kompetisi global. Salah satu langkah yang

tepat untuk memperkuat kegiatan bisnis dengan melakukan pengungkapan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan terutama pada pemanfaatan aktiva tidak berwujud. Salah satu alternatif yang diusulkan untuk memungkinkan bagi perusahaan (Monica dan Merry, 2015) dan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual faktor-faktor tersebut diantaranya adalah variabel keuangan, yaitu tingkat hutang, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba.

Tingkat hutang diukur menggunakan *leverage*, dimana *leverage* adalah sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Hutang menjadi faktor kewajiban dan salah satu komponen penting dari suatu pelaporan keuangan Laporan keuangan mencerminkan pengorbanan manfaat ekonomi di masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang atau yang mungkin timbul dari transaksi kejadian masa lalu (Richard,dkk 2015:383).

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang didasarkan pada total asset perusahaan yang terdapat di laporan keuangan, serta suatu informasi yang dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan pihak yang berkepentingan untuk

memperluas pengungkapan aktiva tidak berwujud adalah melalui pengungkapan modal intelektual untuk memberikan lebih banyak informasi yang

mengambil keputusan ekonomi (Abdul Halim,dkk 2009:11).

Laba merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur keberhasilan suatu pekerjaan di perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien (Sofyan 2011:299).

Berdasarkan pembahasan latar belakang tersebut, Penelitian ini penting untuk dilakukan karena pengungkapan modal intelektual akan mempengaruhi kondisi baik atau buruk dari suatu perusahaan, modal intelektual bermanfaat untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Sehubungan dengan adanya fenomena terkait, perusahaan dituntut untuk mengembangkan bisnis berdasarkan pengetahuan agar mampu mengoptimalkan aktivitas operasional perusahaan serta dapat menjalankan inovasi teknologi informasi dan pengetahuan serta strategi bisnis. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topik tentang “Analisis Variabel Keuangan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* menyatakan Teori yang menunjukkan hubungan antara manajemen perusahaan dengan *stakeholder*. Manajemen perusahaan bertanggungjawab melaksanakan kegiatan yang memberikan keuntungan bagi *stakeholder* dan melaporkan kegiatan tersebut kepada *stakeholder* kelompok *Stakeholder* mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada manajemen perusahaan Teori ini

menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkap informasi Tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual melebihi diatas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh stakeholder (Ismail 2012:27)

Teori Legitimacy

Teori ini menekankan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin oprasi mereka berada dalam batas dan sesuai norma yang berlaku di masyarakat dan memberikan pandangan bahwa terdapat suatu kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat disekitarnya dan kontrak yang menggambarkan setumpuk

harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya perusahaan beroperasi. Berdasarkan teori *Legitimacy*, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam prilaku yang konsisten dengan nilai sosial (Ismail 2012:32).

Pengungkapan Modal Intelektual

Modal intelektual didefinisikan sebagai pengetahuan dan asset tidak berwujud yang menghasilkan atau menciptakan baik nilai saat ini maupun nilai masa depan. Pengungkapan modal intelektual dapat bermanfaat untuk menginformasikan kepada pemangku kepentingan atas sumber daya intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dapat meminimalkan asimetri informasi (Monica dan Merry, 2015). Beberapa para ahli telah mengemukakan elemen-elemen yang terdapat dalam pengungkapan modal intelektual namun dari semuanya, tidak ada ketetapan pasti mengenai elemen-elemen dalam pengungkapan modal intelektual terdiri dari modal manusia (*human capital*), *structural capital* (SC) struktur internal dan *customer Capital* (CC) struktur eksternal (Bontis *et al.*, 2000) di Ismail (2012:217) Definisi dari masing-masing komponen modal intelektual yaitu : (1) Human Capital (HC) adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan *Human capital* adalah kombinasi dari pengetahuan, skill, kemampuan melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas. (2)

Tingkat Utang

Tingkat utang yang tinggi mengharuskan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi, pada semua pihak yang mempunyai kepentingan dari perusahaan sehingga terjadi resiko yang tinggi atas

Structural Capital (SC) adalah infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk dalam *structural capital* yaitu sistem teknologi, sitem oprasional perusahaan, paten, merk dagang. (3) *Customer Capital* (CC) adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, yang menerima layanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Elemen *customer capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital* membahas mengenai hubungan perusahaan dengan pihak di luar perusahaan seperti pemerintah, pasar, pemasok dan pelanggan, bagaimana loyalitas pelanggan terhadap perusahaan.

Tabel 1
Kerangka pengungkapan Modal Intelektual

Keterangan	Jenis Item
Struktur Internal	Hak milik intelektual :
	Paten
	Hak cipta
	Merek dagang
	Aset infrastruktur :
	Filosofi manajemen
	Budaya perusahaan
	Sistem Informasi
	Proses manajemen
	Sistem jaringan
Struktur Eksternal	Proyek Penelitian
	Brand
	Relanggan
	Loyalitas pelanggan
	Nama perusahaan
	Jalur distribusi
	Kolaborasi bisnis
	Kontrak yang menguntungkan
	Kontrak keuangan
	Perjanjian lisensi
Modal Manusia	Perjanjian waralaba
	Know How
	Pendidikan
	Kualifikasi Vokasional
	Pengetahuan terkait pekerjaan
	Pengetahuan terkait kompetensi
Semangat kewirausahaan	

utang tersebut, kreditur ketika utang lebih tinggi dari modal maka perusahaan. Dipastikan mengalami pailit karna tidak

mampu membayar utang atas dasar ini kreditor berhak menuntut keterbukaan informasi dari segi informasi keuangan, non keuangan untuk memastikan keterjaminan dan keamanan dana yang di pinjam (Elvy 2009:79).

Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang berkapasitas besar juga mendapat pengawasan dari masyarakat maupun pemerintah sehingga perusahaan yang berkapasitas besar mampu mengungkapkan modal intelektual secara nyata (*real*) hal ini berguna untuk mengurangi kesenjangan informasi serta memenuhi harapan masyarakat dan mematuhi norma yang berlaku (Monica dan Merry, 2016)

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Tingkat hutang digunakan oleh perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kekayaan pemilik. Perusahaan dengan suatu tingkat hutang berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasinya terutama bagi kreditor. Kreditor dituntut untuk mengungkapkan keterbukaan informasi keuangan maupun non keuangan. Pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu bentuk pelaporan non keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan Suci dan Agus (2015) dan Heni, (2014), Abdulrahman,dkk (2012), Macagnan dan Fontana (2013), Henggar (2013), Joshi *et al* (2016) menunjukkan hasil bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (ICD)

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dari total asset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan maupun rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan juga merupakan ukuran atau

Pertumbuhan Laba

Perusahaan yang memiliki Pertumbuhan laba positif terhadap pasar bagi para investor sehingga investor bertambah dan menyebabkan tuntutan transparansi informasi dan kinerja perusahaan karena untuk pengambilan keputusan, para investor tidak hanya membutuhkan informasi keuangan dan non keuangan termasuk modal intelektual. Pada umumnya informasi laba menjadi perhatian utama bagi seorang manajemen untuk melihat kinerja dan membantu pihak-pihak yang mempunyai kepentingan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (Sofyan 2011:297).

dari besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan yang berskala besar memiliki aktifitas lebih banyak dan hubungan yang lebih kompleks maka perusahaan dapat dilihat mampu mengungkapkan modal intelektual untuk mengurangi kesenjangan informasi. Informasi yang diungkapkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nama baik dan kualitas perusahaan. berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Monica dan Merry (2015), Heni (2014), Joshi *et al* (2016) dan Abdulrahman (2012) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD).

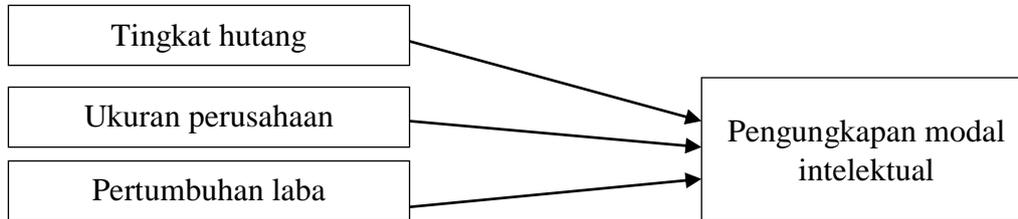
Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Pertumbuhan laba yang baik dapat memberikan suatu sinyal positif kepada pasar, yang membuat perusahaan dapat meningkatkan jumlah investor. Bertambahnya investor menyebabkan adanya tuntutan transparansi kinerja dan informasi perusahaan. Karena dalam pengambilan keputusan para investor tidak hanya membutuhkan informasi keuangan tetapi juga informasi non keuangan

termasuk modal intelektual. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suci dan Agus (2015), Abdulrahman,dkk (2012), Macagnan dan Fontana (2013) yang

menunjukkan, hasil bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H1** : Tingkat hutang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual
- H2** : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual
- H3** : Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 19 perusahaan pada tahun 2013-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampelnya. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan *food beverage* pada periode 2013 – 2015 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan.
2. Perusahaan *food beverage* yang terkait dengan variabel independen meliputi tingkat utang, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba.
3. Perusahaan *food beverage* yang tidak mengalami delisting selama periode 2013 - 2015 .

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sebagai sumber data utama. Data sekunder pada penelitian diperoleh dari publikasi yang dikeluarkan oleh BEI periode 2013-2015 melalui situs www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan modal intelektual. Sedangkan variabel independen yaitu tingkat hutang, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan modal intelektual didefinisikan sebagai pengetahuan dan asset tidak berwujud yang menghasilkan atau menciptakan baik nilai saat ini maupun nilai masa depan. Pengungkapan modal intelektual bermanfaat untuk menginformasikan kepada pemangku kepentingan atas sumber daya intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan dapat meminimalkan asimetri informasi (Monica dan Merry, 2015). Dalam penelitian ini variabel pengungkapan

modal intelektual diukur atau diproksikan menggunakan angka *Index (ICD Index)*. Persentase dari *index* pengungkapan *ICD* yang berjumlah 25 item dikembangkan oleh Sveiby (2001) di Monica Joson dan Merry Susanti (2015). Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Score = \sum_{i=1}^m di / N$$

Dimana :

Score = Variabel dependen *index* pengungkapan modal intelektual.

Di = 1, jika *item* di ungkapkan dalam laporan tahunan. 0, jika *item*

tidak di ungkapkan dalam laporan tahunan

N = Total jumlah *item* yang diukur (25 *items*)

m = Angka maksimum indikator *di* yang di ungkapkan oleh perusahaan

Tingkat Hutang

Tingkat hutang menunjukkan semakin tinggi rasio tingkat hutang semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap hutang Rumus tingkat hutang adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Penggunaan total aset sebagai proksi ukuran perusahaan dikarenakan aset

merupakan gambaran kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu. Perhitungan ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma dari total aset (Suci dan Agus, 2015) sebagai berikut :

$$SIZE = \text{Logaritma Natural (Total Aset)}$$

Pertumbuhan Laba

pertumbuhan laba menunjukkan suatu penurunan dan kenaikan laba terutama laba pertahun yang dinyatakan dalam prosentase. Rumus untuk mengukur pertumbuhan laba sebagai berikut :

$$Y = \frac{Li_t - Li_{t-1}}{Li_{t-1}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan secara eksplisit mengenai masing-masing variabel. Penelitian ini memberikan deskripsi tentang nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari tingkat hutang (*leverage*), ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan laba (*profit growth*) selanjutnya adalah variabel dependen yakni pengungkapan modal intelektual berikut ditampilkan pada tabel beupa hasil uji deskriptif :

Tabel 2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Modal Intelektua (ICD)	48	0,16	0,80	0,4433	0,16664
Tingkat Hutang (Leverage)	48	0,22	3,03	1,1408	0,58690
Ukuran Perusahaan (size)	48	20,58	32,15	28,2452	2,65962
Pertumbuhan Laba (profit growth)	48	-0,93	10,93	0,5522	2,14226

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat 48 data observasi. Secara keseluruhan perusahaan *food beverage* memiliki faktor pengungkapan terendah sebesar 0,16 dan faktor pengungkapan tertinggi sebesar 0,80. Nilai rata-rata pengungkapan modal intelektual selama tahun 2013 hingga 2015 sebesar 0,4433 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,16664 sehingga dapat disimpulkan nilai rata-rata ICD memiliki tingkat penyimpangan rendah artinya semakin rendah tingkat nilainya maka semakin kecil variasi datanya dan menjadi rendah. Berdasarkan hasil analisa menunjukkan perusahaan *food beverage* cukup banyak yang menginformasikan kepada pemangku kepentingan atas sumber daya intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Tingkat hutang (*Leverage*) memiliki total hutang terendah sebesar 0,22 dan total hutang tertinggi sebesar 3,03. Nilai rata-rata tingkat hutang 1,1408 dari total keseluruhan dan nilai standar deviasi 0,58690. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata,

sehingga data yang digunakan menunjukkan tingkat penyimpangan yang rendah, artinya semakin rendah tingkat nilainya semakin rendah variasi datanya.

Ukuran perusahaan (*Size*) memiliki total asset terendah sebesar 20,58 dan total asset tertinggi sebesar 32,15. Nilai rata-rata ukuran perusahaan 28,2452 dari total keseluruhan dan nilai standar deviasi 2,65962. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga nilai rata-rata ukuran perusahaan memiliki tingkat penyimpangan yang rendah artinya, semakin rendah tingkat nilainya semakin kecil variasi datanya.

Pertumbuhan laba (*profit growth*) memiliki pertumbuhan laba terendah sebesar -0,93 dan pertumbuhan laba tertinggi sebesar 10,93. Nilai rata-rata 0,5522 dari total keseluruhan dan nilai standar deviasi 2,14226. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata sehingga data yang digunakan memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi, artinya data yang digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan laba kurang bagus.

Tabel 3
Uji Normalitas Data

	Hasil
kolmogrov-smirnov z	0,504
Asymp sig (2-tailed)	0,961

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa penelitian ini, output diperoleh informasi bahwa nilai Kolmogrov-Smirnov Z sebesar 0,504 dengan Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,961 nilai lebih besar dari nilai signifikansi yaitu $0,961 > 0,05$ yang berarti data terdistribusi normal. dengan demikian asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
Leverage	0,740	1,352
Size	0,820	1,213
Profit Growth	0,882	1,138

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis variabel tingkat hutang (*leverage*), ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan laba (*profit growth*) menunjukkan nilai tolerance juga tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance $< 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya $> 95\%$. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Tabel du
2,270	1,674

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai untuk Durbin Watson yaitu 2,270 dan nilai dari tabel (du) adalah 1,674. Nilai Durbin Watson lebih besar dari batas (du) dan kurang dari $4 - 2,270$ ($4 - du$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi atau dalam hal ini autokorelasi telah terpenuhi.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedasitas

	Sig.
Constant	0,227
Leverage	0,258
Size	0,576
Profit Growth	0,337

Sumber : Data diolah

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

	Hasil uji F Sig.	Hasil uji R ² Adjusted R Square	Hasil uji t	
			B	Sig.
constant			-0,477	0,045
Leverage			-0,105	0,015
Size			0,037	0,000
Profit Growth			0,002	0,875

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui uji statistic F-test pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen *leverage*, *size*, *profit growth* sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa model penelitian pada regresi ini, dapat dikatakan *fit* atau

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui untuk uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik yaitu homeskedasitas dan tidak terjadi heteroskedasitas dalam penelitian ini peneliti memilih uji glejser, yaitu dengan mengabsolutkan nilai residual dan menjadikannya sebagai variabel dependen.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik yang mempengaruhi variabel dependen nilai Absolute Ut (AbsUt). Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat signifikan 0,50 atau 5% jadi, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedasitas sehingga model layak untuk diggunakan.

penelitian ini tergolong baik dan layak digunakan.

Berdasarkan tabel 7 menggambarkan koefisien determinasi R-square (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Pada tabel 7 menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,255 atau 25,5%. Hal ini berarti *leverage, size, profit growth* mampu menjelaskan variabel pengungkapan modal intelektual (ICD) sebesar 25,5% sisanya 74,5% merupakan faktor lain di luar penelitian ini.

Persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ICD} = -0,4770 - 0,105 \text{ LEV} + 0,037 \text{ SIZE} + 0,02 \text{ PROFIT GROWTH}$$

Adapun penjelasannya adalah :

1. Koefisien regresi X1 tingkat hutang (*leverage*) = 0,105 artinya nilai koefisien *leverage* negative yang menunjukkan ada hubungan yang berlawanan arah dengan variabel pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan tingkat hutang sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan pengungkapan modal intelektual (ICD) sebesar 0,105 yang dapat disimpulkan bahwa variabel lainnya dalam keadaan konstan.
2. Koefisien regresi X2 ukuran perusahaan (*size*) = 0,037 artinya nilai koefisien regresi *size* positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan variabel pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *size* sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan pengungkapan modal intelektual (ICD) sebesar 0,037 yang dapat disimpulkan bahwa variabel lainnya dalam keadaan konstan.
3. Koefisien regresi X3 pertumbuhan laba (*profit growth*) = 0,02 artinya nilai koefisien regresi *profit growth* positif yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang searah dengan variabel pengungkapan modal intelektual, meskipun sifat tidak signifikan ($0,875 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *profit growth* sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan

kenaikan pengungkapan modal intelektual sebesar 0,02 yang dapat disimpulkan bahwa variabel lainnya dalam keadaan tidak konstan.

Berdasarkan tabel 7 yang dapat diketahui uji statistik t, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Variabel tingkat hutang (*leverage*) menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,015. Dimana tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,015 < 0,05$). Sehingga sesuai kriteria pengambilan keputusan menyatakan bahwa **H1 diterima**, artinya tingkat hutang (*leverage*) berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD). Hasil penelitian ini konsisten dengan peneliti terdahulu Suci dan Agus (2015), Henggar (2013), Abdulrahman,dkk (2012), Fontana dan Macagnan (2013), Joshi *et al* (2016), yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD). Hasil penelitian tidak konsisten dengan Monica dan Merry (2015), Heni (2014) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Dalam penelitian ini tingkat hutang mampu mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam oleh kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan adanya tingkat keamanan dari pemberi pinjaman dengan perbandingan antara tingkat hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan. Tingkat hutang digunakan oleh perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kekayaan pemilik. Perusahaan dengan suatu tingkat hutang berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasinya terutama bagi

kreditur. Kreditur dituntut untuk mengungkapkan keterbukaan informasi keuangan maupun non keuangan. Pengungkapan modal intelektual salah satu bentuk pelaporan non keuangan. Pengungkapan sukarela ini menggambarkan aktifitas yang kredibel dan terpadu di dalam laporan tahunan. Perusahaan dengan tingkat hutang tertentu memiliki kecenderungan atas resiko keuangan. Akibat munculnya resiko keuangan tersebut, menyebabkan para *stakeholder* membutuhkan keterbukaan informasi mengenai pelaporan modal intelektual, yang menjadi nilai tambah di mata *stakeholder*.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil ini sesuai dengan penelitian Fontana dan Macagnan (2013) mengemukakan bahwa terdapat suatu kemampuan untuk memindah kekayaan debtholders kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan-perusahaan yang tingkat utangnya naik, sehingga menimbulkan biaya yang besar akibat dari tingkat hutang yang naik, maka pengungkapan informasi secara sukarela dijalankan oleh pihak manajemen dalam usaha mengurangi biaya yang timbul. Perusahaan sektor makanan dan minuman, memiliki tingkat hutang yang besar dituntut untuk lebih transparan dalam hal pengungkapan informasi.

Variabel ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Dimana tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan menyatakan **H2 diterima**, artinya ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD). Hasil penelitian ini konsisten dengan peneliti terdahulu Monica dan Merry (2015), Heni (2014), Joshi *et al* (2016), Abdulrahman,dkk (2012) menunjukkan

ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan peneliti Suci dan Agus (2015), yang menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dari total asset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan maupun rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan juga merupakan ukuran atau dari besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan yang berskala besar memiliki aktifitas lebih banyak dan hubungan yang lebih kompleks maka perusahaan dapat dilihat mampu mengungkapkan modal intelektual untuk mengurangi kesenjangan informasi. Informasi yang diungkapkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nama baik dan kualitas perusahaan.

Dalam penelitian ini suatu perusahaan dianggap perlu untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan besar mencoba untuk mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip tata kelola organisasi yang baik. Setiap perusahaan yang banyak melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan sebagai pemberdayaan modal intelektual, menerima lebih banyak sorotan tajam dari para *shareholders* dibandingkan dengan perusahaan yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut. Perusahaan perlu untuk mengungkap informasi yang lebih luas. Oleh karena itu ukuran perusahaan yang didalamnya memiliki intensif kegiatan penelitian, pengembangan, informasi terkait pengetahuan dan kompetensi perusahaan serta data lain terkait modal intelektual, membutuhkan pengungkapan informasi yang lebih luas. Sehingga perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Variabel pertumbuhan laba (*profit growth*) menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,875. Dimana tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,875 > 0,05$). Sehingga sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa **H3 ditolak**, artinya pertumbuhan laba (*profit growth*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Suci dan Agus (2015) yang menyatakan pertumbuhan laba (*profit growth*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD). Hasil penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu Macagnan dan Fontana (2013), Abdulrahman, dkk (2012) yang menyatakan pertumbuhan laba (*profit growth*) berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD).

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba bagus dapat memberikan suatu sinyal positif terhadap pasar yang dapat meningkatkan investor. Sehingga investor bertambah, menyebabkan ada tuntutan transparansi informasi baik keuangan maupun non keuangan. Meski demikian, hasil penelitian ini menganggap pertumbuhan laba bukan merupakan penentu pengungkapan modal intelektual. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan nilai rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2013 hingga 2015, pada tahun 2013 terjadi pertumbuhan laba sebesar 0,006 yang menunjukkan nilai 0,60% dan pada tahun 2014 sebesar 0,093 yang menunjukkan nilai 9,30%, tahun 2015 sebesar 0,004 yang menunjukkan nilai 0,40%. Pengungkapan modal intelektual pada tahun 2013 hingga 201, nilai pengungkapan sebesar 0,44 yang

menunjukkan nilai 44%, pada tahun 2014 sebesar 0,435 yang menunjukkan nilai 43,5% , pada tahun 2015 sebesar 0,455 yang menunjukkan nilai 45,5%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pengungkapan modal intelektual cenderung stabil dari tahun ketahun, meski nilai rata-rata pertumbuhan laba cenderung fluktuatif. Sehingga pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat hutang (*leverage*), ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan laba (*profit growth*) terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD). Perusahaan yang digunakan sebagai subyek penelitian sejumlah 19 perusahaan makanan dan minuman (*food beverage*). Penelitian ini dilakukan pada periode 2013-2015. Namun, dari 19 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian 16 perusahaan makanan dan minuman (*food beverage*) yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah software SPSS Statistics 23.0. Setelah dilakukan analisis baik secara deskriptif maupun statistics, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat hutang (*leverage*) berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Adanya hutang menimbulkan resiko keuangan sehingga para *stakeholder* membutuhkan informasi yang ada termasuk mengenai informasi pengungkapan modal intelektual yang diharapkan dapat menjadi nilai tambah di mata *stakeholder* terutama bagi kreditur.
2. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap

pengungkapan modal intelektual. Perusahaan yang besar memiliki tingkat aktivitas yang banyak memungkinkan pihak manajemen untuk mengungkapkan segala informasinya yang dapat memberikan nilai tambah, termasuk pengungkapan modal intelektual.

3. Pertumbuhan laba (*profit growth*) terhadap pengungkapan modal intelektual. Dalam penelitian, pertumbuhan laba cenderung fluktuatif tetapi pengungkapan modal intelektual tergolong konstan. Hal ini memungkinkan tidak terdapatnya pengaruh pertumbuhan laba terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang meliputi

1. Terdapat tingkat subyektivitas peneliti dalam menilai indikator pengungkapan modal intelektual dimana identifikasi item-item pengungkapan modal intelektual hanya didasarkan pada pemahaman

peneliti, tidak meminta pakar untuk menilai pengungkapan modal intelektual.

2. Uji koefisien determinasi *R-square* (R^2) mampu mengungkapkan variabel modal intelektual (ICD) sebesar 25,5%. Sisanya 74,5% faktor lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang diberikan kepada adalah

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel non keuangan seperti ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, kompleksitas bisnis, kepemilikan manajerial, agar semakin banyak faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik yang sama, hendaknya mulai mengembangkan sampel penelitian dengan menambah rentang waktu penelitian dan dapat menggunakan sektor lain.

Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI). (Online) (<http://.html> 28 Juni 2016.).

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim, 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Abdulrahman. Anam Ousama, Fatima, A. H., & Rashid Hafiz-Majdi, A., "Determinants of intellectual capital reporting: Evidence from annual reports of Malaysian listed companies". *Journal of Accounting in Emerging Economies*. 2(2) (Juni), Pp 119-139.
- Adhi, L. 2016. Kebersamaan dalam Membangun Industri Pangan yang Kuat Menghadapi MEA 2015", Gabungan Pengusaha Makanan dan
- Bonfour, Ahmed dan Edvinsson L. 2005. *Intellectual Capital For Communities Nations, Region And Cities*. Amerika : Elsevier Butterworth-heinemann.
- Elvy maria manuring. 2014. *Akuntansi Dasar (Untuk Pemula)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Henggar, Malika P., C., "DETERMINAN LUAS PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PADA PERBANKAN". *Jurnal Analisis Akuntansi*. 2 (4) (November). Pp 395-403.

- Heni, Oktavianti., “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL”. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 3(5) (Oktober). Pp. 1-18.
- Ihyaul Ulum. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Imam Gunawan. 2016. *Pengantar statistik inferensial*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Ismail Nawawi. 2015. *Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management)*. Jakarta: Graha Indonesia (anggota IKAPI).
- Joshi, P. L., Min, T. H., Deshmukh, A., & Jaffar, N. B. “Extent and Determinants of Intellectual Capital Disclosures by Top Listed Companies in Malaysia”. *Indian Journal of Finance*. 10(4) (April). Pp 7-28
- Macagnan, C. B., & Fontana, F. B. “Factors explaining the level of voluntary human capital disclosure in the Brazilian capital market”. *Intangible Capital*. 9(1) (Maret). Pp 305-321.
- Monica, Joson., & Merry Susanti. “PENGARUH FIRM SIZE, PROFITABILITY, FIRM AGE, FIRM GROWTH, LEVERAGE, DAN INDEPENDENT COMMISSIONER TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2012-2014” .*Jurnal Ekonomi*. (Juli). Pp 287-303.
- Richard,E.B.,Theodore,E.T.,David,M.C.,Kurnia,I.R.,Widhi.A., dan Etty ,R.W. 2015. *Prespektif Indonesia Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Sangkala. 2007. *Knowledge Management, Suatu Pengantar Memahami Bagaimana Organisasi Pengelola Pengetahuan Sehingga Menjadi Organisasi yang unggul*: PT.Rajagrafindo Persada.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Teori Akuntansi*.Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Suci, Yuli P., dan Agus Wahyudin, “DETERMINAN PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL BERDASARKAN VARIABEL KEUANGAN DAN NON KEUANGAN”. *Jurnal Analisis Akuntansi*. 4 (2) (Januari). Pp 1-9.
- Wilson, Bangun. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Erlangga